

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, REKOMENDASI

A. Simpulan

Model Bahan Ajar Menyimak BIPA Berbasis Teori Aktivitas dan Interkultural bagi Pembelajar BIPA telah dikembangkan menggunakan metode penelitian Dick, Carey, dan Carey (2009) yang mencakup 10 tahap pengembangan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Profil bahan ajar menyimak BIPA bertujuan untuk memetakan kebutuhan pembelajaran menyimak pada pembelajar BIPA tingkat B1, sehingga dapat diidentifikasi dengan fokus pada subjek, yakni: (1) kepada pengajar BIPA dengan teknik wawancara, (2) kepada pembelajar BIPA dengan menyebarkan angket kebutuhan yang dijadikan sebagai tujuan penyusunan model bahan ajar menyimak yang sesuai dengan kebutuhan. Berdasarkan data yang didapat dari pengajar BIPA dan pembelajar BIPA mereka sudah cukup menguasai pembelajaran menyimak, namun untuk memahami dan mengimplementasikan isi simakannya masih kurang. Hal yang menurut responden penting adalah penggunaan bahan ajar menyimak yang sesuai dengan kebutuhan pembelajar BIPA. Maka dapat disimpulkan bahwa kebutuhan pembelajar BIPA dalam kegiatan menyimak adalah penggunaan model bahan ajar yang efektif, menyenangkan, serta dapat merangsang pembelajar BIPA untuk lebih aktif dalam mengenal berbagai kebudayaan, sehingga pengembangan Model Bahan Ajar Menyimak BIPA Berbasis Teori Aktivitas dan Interkultural.
2. Rancangan pengembangan model bahan ajar yang dipilih oleh peneliti adalah rancangan yang dibuat oleh Joyce Well (2009, hlm. 108). Penulis mengadaptasi tahapan model pembelajaran Joyce yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, sehingga tahapan pembelajaran menjadi tujuh tahap.

Istiqomah Putri Lushinta, 2020

PENGEMBANGAN MODEL BAHAN AJAR MENYIMAK BERBASIS TEORI AKTIVITAS DAN INTERKULTURAL BAGI PEMBELAJAR BIPA (PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PADA PEMBELAJAR BIPA TINGKAT MENENGAH DI BALAI BAHASA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rasionalisasi pada Model Bahan Ajar Menyimak Berbasis Teori Aktivitas dan Interkultural bertujuan untuk memaparkan teori-teori dan mengaitkan teori satu sama lain sehingga akhirnya peneliti memilih model, teknik, dan media yang sesuai dengan kebutuhan pembelajar BIPA. Kedua, sintaks merupakan tahapan-tahapan Model Bahan Ajar Menyimak BIPA Berbasis Teori Aktivitas dan Interkultural yang bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan model yang berupa kegiatan, proses, dan hal yang terjadi selanjutnya. Ketiga, sistem sosial Model Bahan Ajar Menyimak BIPA Berbasis Teori Aktivitas dan Interkultural memiliki interaksi yang baik karena pembelajar BIPA aktif di kelas dan pengajar BIPA tetap mengontrol kondisi kelas. Keempat, prinsip reaksi dalam Model Bahan Ajar Menyimak BIPA Berbasis Teori Aktivitas dan Interkultural, pengajar BIPA bertugas sebagai fasilitator dan pembelajar BIPA sebagai pusat pembelajaran. Kelima, sistem pendukung adalah media yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, dalam hal ini yaitu video dan rekaman suara. Keenam, dampak instruksional dari Model Bahan Ajar Menyimak BIPA Berbasis Teori Aktivitas dan Interkultural adalah belajar dengan kativitas siswa yang lebih intens, pembelajar BIPA belajar memahami informasi, menceritakan kembali apa yang telah mereka dapat dari simakan, pembelajar BIPA juga belajar menuangkan ide dan pendapatnya, serta berinteraksi dengan orang lain. Terakhir, dampak pengiring dari model ini adalah kemampuan bersikap jujur, kemampuan menghargai pendapat orang lain, kemampuan memandang masalah dari berbagai perspektif dan mampu memecahkannya, kemampuan berpikir kritis, memiliki rasa percaya diri dan motivasi belajar yang tinggi, memiliki keterampilan hidup bergotong-royong, dan mampu berdiskusi dengan teman satu kelompok.

Peneliti menggunakan metode pengembangan instruksional Dick Carey, dan Carey. Langkah-langkah desain pengembangan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Dick Carey, dan Carey ada 10 langkah.

Istiqomah Putri Lushinta, 2020

PENGEMBANGAN MODEL BAHAN AJAR MENYIMAK BERBASIS TEORI AKTIVITAS DAN INTERKULTURAL BAGI PEMBELAJAR BIPA (PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PADA PEMBELAJAR BIPA TINGKAT MENENGAH DI BALAI BAHASA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Merumuskan kebutuhan diawali dengan mengidentifikasi kebutuhan model pembelajaran menyimak. Penggalan kebutuhan dilakukan pada pembelajar BIPA berupa kuisioner isian singkat. Adapun aspek-aspek dalam kuisioner yang terkandung antara lain: (1) pengadaan bahan menyimak; (2) intensitas waktu menyimak; (3) bahan menyimak yang menari; (4) media yang disukai; (5) jenis simakan yang disukai; (6) topik yang menarik untuk disimak; (7) bahan simakan yang menarik untuk dikritisi; (9) hal yang diperhatikan ketika menyimak; dan (10) tanggapan setelah menyimak teks.

Tahapan kedua adalah melakukan analisis instruksional. Langkah ini, mengkaji pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan yang dirumuskan berdasarkan kebutuhan. Selain hal tersebut, analisis Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam Permendikbud No. 27 Tahun 2017 dilaksanakan agar model pembelajaran yang disusun menunjang pencapaian penerapan pembelajarn BIPA. Tujuan pembelajaran berdasarkan uraian tersebut adalah siswa mampu memahami isi simakan dengan baik.

Berdasarkan tujuan-tujuan pembelajaran tersebut, kompetensi-kompetensi yang disusun berdasarkan kemampuan menyimak adalah (1) mampu memahami pokok pikiran dari program radio atau televisi berkaitan dengan berita sehari-hari; (2) mampu memahami pokok pikiran dalam suatu tuturan yang disampaikan dengan jelas dan berkaitan dengan hal-hal umum yang ditemukan saat bekerja, belajar, dan bersantai; (3) mampu memahami pokok pikiran dari program radio atau televisi terkait topik yang berkaitan dengan minat pribadi.

Langkah ketiga adalah mengidentifikasi tingkah laku awal/karakteristik pembelajar BIPA, pada langkah ini dilakukan analisis tingkah laku awal/karakteristik pembelajar BIPA dilakukan untuk mengetahui dan menyediakan rancangan pengembangan bahan ajar BIPA. Sasaran pembelajar dalam penelitian dan pengembangan ini adalah pembelajar asing yang berada pada tingkat B1 di Balai Bahasa UPI. Analisis karakteristik

pembelajar BIPA dilakukan berdasarkan motivasi embelajar BIPA dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan melakukan analisis karakteristik pembelajar BIPA, bahan ajar menyimak BIPA yang dikembangkan dapat sesuai dengan tujuan.

Langkah keempat adalah merumuskan tujuan kinerja. Rumusan Tujuan kinerja merupakan penguraian tujuan ke dalam tujuan-tujuan khusus yang bersesuaian dengan pembelajaran dan karakteristik pembelajar BIPA. Hal ini diperlukan untuk mengetahui kemampuan atau perilaku pembelajar BIPA setelah menyelesaikan pembelajaran tertentu. Tujuan kinerja merupakan penjabaran yang lebih spesifik agar keterampilan atau kemampuan pembelajar BIPA dapat terukur dan bersesuaian dengan tujuan umum pembelajaran. Sasaran kemampuan dirumuskan dalam bentuk indikator pencapaian kompetensi-kompetensi yang berkaitan dengan tujuan umum. Langkah ini merupakan perumusan indikator pencapaian yang berdasarkan kompetensi dapat dijadikan dasar pengembangan alat evaluasi pembelajaran menyimak.

Langkah kelima adalah pengembangan tes acuan patokan. Tahapan pengembangan tes acuan patokan adalah tahapan perancangan butir-butir tes sebagai alat untuk mngukur ketercapaian pembelajaran dalam model pembelajaran menyimak. Selain itu, perancangan butir-butir tes dilakukan untuk memberikan umpan balik kepada pembelajar BIPA mengenai kompetensi-kompetensi menyimak yang telah dikuasai oleh pembelajar BIPA. Oleh karena itu, tahapan in, butir-butir tes dirancang berkesesuaian dengan kompetensi dan indikator pembelajaran. Jenis tes yang digunakan berupa tes uraian dan tes pilihan ganda untuk mengukur keseluruhan kompetensi menyimak yang diselesaikan oleh pembelajar BIPA. Berikut ini disajikan kisi-kisi tes sebagai berikut.

Langkah keenam merupakan pengembangan strategi pembelajaran. Hal ini merupakan inti dari penelitian karena peneliti mengembangkan Model

Bahan Ajar Menyimak BIPA. Model pembelajaran yang biasanya digunakan pada pembelajaran dalam bidang TIK dan kedokteran sengaja dimodifikasi senga bisa digunakan dalam pembelajaran menyimak bagi pembelajar BIPA dengan menambahkan ilustrasi gambar, kamus mini bergambar, dan juga latihan berupa soal yang merangsang aktivitas pembelajar BIPA pada tahap *purposefull action*. Langkah-langkah pada teori aktivitas sudah sejalan dengan pembelajaran mnyimak. Selanjutnya adalah memilih bahan ajar. Bahan ajar khusus menyimak memang tidak ada di dalam silabus, namun materi pada bahan ajar menyimak ini disesuaikan dengan tujuan dan indikator pembelajaran menyimak pada silabus BIPA pada tingkat B1 yang didalamnya terdapat materi sebagai berikut. (1) Menyebutkan informasi pokok dalam suatu tuturan yang disampaikan dengan jelas dan berkaitan dengan hal-hal umum yang ditemukan saat bekerja, belajar, dan bersantai; (2) Menyebutkan kembali informasi yang didengar dalam suatu tuturan yang disampaikan dengan jelas dan berkaitan dengan hal-hal umum yang ditemukan saat bekerja, belajar, dan bersantai; (3) Merangkum pokok pikiran dari program radio atau televisi dengan topik serbaneka (piknik, geografi, olahraga, hobi, petualangan, dll.) yang berkaitan dengan minat pribadi dan pekerjaan. (4) Menyimpulkan isi dengar dari program radio atau televisi dengan topik serbaneka (piknik, geografi, olahraga, hobi, petualangan, dll.) yang berkaitan dengan minat pribadi dan pekerjaan.

Langkah ketujuh dan kesepuluh merupakan langkah yang saling berkaitan, langkah evaluasi formatif adalah penilaian dari ahli yaitu dosen-dosen yang berkompeten dalam bidang bahasa yang memberikan penilaian dari aspek judul, desain, alat evaluasi, dan bahan ajar secara keseluruhan. Evaluasi formatif yang digunakan pada penelitian kali ini adalah *expert (s) review*. *Expert review* diperoleh melalui tahap penilaian perangkat pembelajaran melalui proses validasi dosen ahli. Para ahli meninjau instrumen dari *prototype* model yang dikembangkan dan menentukan

kekuatan dan kelemaannya kemudian memberikan nilai terhadap kevalidan suatu instrumen. Setelah direvisi instrumen dinilai kembali sampai mendapat nilai sempurna dengan bobot 5. Hal yang perlu direvisi sebagian besar terletak pada isi simakan dan juga desain bahan ajar. Selanjutnya setelah diuji kelayakan melalui 7 orang ahli dan direvisi, peneliti membuat instrumen yang menyeluruh dalam satu instrumen. Penilaian ahli dalam instrumen sumatif adalah penilaian yang sama dalam penilaian instrumen formatif.

Respon data yang didapat untuk mengetahui keterpakaian Model Bahan Ajar Menyimak BIPA Berbasis Teori Aktivitas dan Interkultural dari angket pengajar BIPA dan pembelajar BIPA berupa angket respon. Respon pembelajaran menyimak berfokus pada dua subjek, yakni: (1) kepada pengajar BIPA dengan menggunakan angket, (2) kepada pembelajar BIPA dengan dua jenis angket terbuka dan angket tertutup yang dijadikan sebagai penilaian hasil pengembangan model bahan ajar menyimak BIPA Berbasis Teori Aktivitas dan Interkultural. Hasil respon pengajar BIPA adalah sebagian besar memberikan respon positif dan setuju jika model bahan ajar menyimak BIPA Berbasis Teori Aktivitas dan Interkultural dikembangkan dan dapat diujicobakan di lembaga pengajaran BIPA. Selanjutnya adalah angket terbuka dan tertutup. Informasi mengenai respon pembelajar BIPA diperlukan untuk menilai kelebihan dan kekurangan pengembangan model bahan ajar menyimak BIPA Berbasis Teori Aktivitas dan Interkultural.

Menurut responden, penyediaan bahan ajar menyimak BIPA dengan isi simakan dan catatan budaya dengan berbasis teori aktivitas dan interkultural sangat menarik dan berbeda dengan bahan ajar menyimak pada umumnya. Selain itu, penambahan gambar pada kosakata, desain dan ilustrasi gambar yang menarik pada bahan ajar membuat pembelajar tertarik dan tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran. Pada angket terbuka yang berisi pemahaman pembelajar BIPA terhadap keterampilan menyimak yang

Istiqomah Putri Lushinta, 2020

PENGEMBANGAN MODEL BAHAN AJAR MENYIMAK BERBASIS TEORI AKTIVITAS DAN INTERKULTURAL BAGI PEMBELAJAR BIPA (PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PADA PEMBELAJAR BIPA TINGKAT MENENGAH DI BALAI BAHASA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berbasis teori aktivitas dan interkultural secara keseluruhan pembelajar BIPA sudah memahaminya, walaupun ada beberapa pembelajar BIPA yang belum paham betul terhadap aktivitas dan berbagai kebudayaan yang tertuang dalam pembelajaran menyimak tersebut terlihat dari Hasil dari penelitian yang didapat berdasarkan uji kelayakan model bahan ajar menggunakan validasi dari 7 orang ahli yang menghasilkan rata-rata perolehan skor 91% pada tahap validasi pertama dan 100% pada validasi kedua. Keterpakaian model bahan ajar didapatkan berdasarkan angket respon pengajar BIPA, angket terbuka, dan angket tertutup. Angket pengajar BIPA dengan rata-rata menjawab setuju 57%, sangat setuju 34,2 %, dan cukup 9,02%. Angket terbuka dengan hasil responden memberikan respon yang baik terhadap keterpakaian bahan ajar menyimak BIPA Berbasis Teori Aktivitas dan terkultural menurut responden. Selain itu, data didapat dari angket tertutup 78,5% pembelajar BIPA menjawab setuju, 17,04% sangat setuju, dan 4,46% menjawab cukup. Pembelajar BIPA pun merasa lebih paham dengan langkah kegiatan yang diadaptasi dari teori aktivitas tersebut.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan dan pengembangan model bahan ajar menyimak BIPA Berbasis Teori Aktivitas dan Interkultural dapat diimplikasikan dalam pembelajaran menyimak BIPA. Model bahan ajar menyimak BIPA Berbasis Teori Aktivitas dan Interkultural adalah sebagai berikut.

1. Model Bahan Ajar Menyimak BIPA Berbasis Teori Aktivitas dan Interkultural dapat digunakan dan dimanfaatkan sebagai model bahan ajar alternatif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menyimak pembelajar BIPA.

2. Model bahan ajar menyimak BIPA Berbasis Teori Aktivitas dan Interkultural dikembangkan berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang diperoleh dari satu lembaga yaitu Balai Bahasa Universitas Pendidikan Indonesia sehingga dapat dilakukan penelitian yang lebih mendalam dan luas untuk menyebarluaskan model bahan ajar menyimak agar sesuai dengan karakteristik lembaga pengajaran BIPA lain.
3. Model bahan ajar hasil penelitian dapat dijadikan rujukan pengembangan model bahan ajar menyimak bagi pengajar BIPA dan peneliti lain untuk mengembangkan model bahan ajar yang relevan.

C. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan hasil penelitian dan pengembangan model bahan ajar menyimak BIPA Berbasis Teori Aktivitas dan Interkultural, beberapa saran dan masukan bagi peneliti dan praktisi pendidikan selanjutnya yang akan mengembangkan model bahan ajar menyimak adalah sebagai berikut.

1. Keterpakaian model bahan ajar menyimak BIPA Berbasis Teori Aktivitas dan Interkultural hanya menggunakan respon pengajar BIPA dan pembelajar BIPA tidak secara tatap muka karena sedang dalam situasi pandemi Covid-19, maka dari itu untuk penelitian selanjutnya pengambilan respon dengan menggunakan angket dan juga uji keefektifan pembelajaran menyimak BIPA secara langsung perlu dilakukan.
2. Lingkup penelitian dari produk bahan ajar menyimak BIPA ini hanya dilakukan pada pembelajar BIPA secara online, tanpa tatap muka, maka diperlukan pengembangan yang lebih lanjut dengan mengujicobakan bahan ajar BIPA secara langsung agar dapat digunakan secara lebih luas dan baik lagi.